

Perilaku Konsumtif Pada Anggota Wanita Komunitas *Indorunners* Surabaya

Ahmad Mukharrik A

amukharrik@yahoo.com

Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga

Abstract

This study aims to observe the consumptive behavior happens in women member community of Indorunners Surabaya. The research was conducted by gathering the interviews. The study did direct observation in the community. Kotler's lifestyle and leisure class theory from thorstein veblen was used to conduct the research. In writing this research, researchers find out what the meaning of following the lifestyle of women in indorunners community Surabaya. The theory explains that modernity would lead human into their consumptive behavior in their lifestyle. This would make people could never be satisfied with what they have and what they need. Moreover, the members in Indorunners Surabaya, especially women, would buy a lot of high end fashion and branded stuff to satisfy their desire. Furthermore, this study has found that the members would get the branded and pricey sport fashion belongs to other members

Keyword: life style, consumptive behavior, community

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif terjadi pada anggota wanita komunitas *Indorunners* Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada para informan yang dipilih oleh peneliti dan juga penelitian ini dilakukan dengan cara observasi secara langsung kedalam komunitas *Indorunners* Surabaya. Teori yang dipakai dalam penelitian memakai teori Gaya hidup dari Kotler dan leisure class dari thorstein Veblen yang mana gaya hidup adalah sesuatu yang berhubungan dengan moderenitas dan perilaku konsumtif menggambarkan pola perilaku manusia yang tidak akan pernah akan puas akan sesuatu. Pada penelitian ini, peneliti mencari tahu apa makna mengikuti gaya hidup pada wanita komunitas *indorunners* Surabaya. Dalam Komunitas *Indorunners* Surabaya para anggota nya khususnya para wanita sangat mengagumi barang-barang bermerk dikarenakan barang bermerk memiliki kelebihan tersendiri dibanding barang yang tidak bermerk. Ditemukan fakta bahwa pada komunitas *Indoruners* jika melihat seorang anggota lain memiliki barang yang menurut mereka menarik maka mereka akan berusaha meniru dan ingin memiliki barang tersebut.

Kata kunci : Gaya hidup, perilaku konsumtif, Komunitas

Pendahuluan

Di perkotaan, dikarenakan seseorang di masyarakat, lalu mobilitas masyarakatnya yang sangat ditunjang dengan berbagai macam tinggi dan banyaknya jenis-jenis moderenitas, sehingga membuat pekerjaan yang ada di perkotaan, dan masyarakat yang ada di dalamnya juga berbagai macam kelas dan status tidak mempunyai waktu untuk

berolahraga. Hal tersebut membuat orang yang sadar akan kesehatan ingin bergabung dalam komunitas olahraga yang berorientasi pada kesehatan. Saat ini banyak sekali pilihan komunitas olahraga yang diperuntukkan untuk kesehatan, contohnya seperti komunitas sepeda, komunitas tari, komunitas lari dll. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang komunitas lari atau jogging yaitu komunitas *Indorunners*. Komunitas *Indorunners* sendiri adalah komunitas jogging atau lari yang dilakukan secara bersama dan dilakukan pada malam hari dan jam yang sudah ditentukan.

Olahraga lari pada awalnya adalah olahraga yang bisa dibilang olahraga yang murah yang tidak membutuhkan perlengkapan khusus, yang dibutuhkan hanya kaos, celana dan sepatu. Tetapi seiring perkembangan jaman dan juga saat ini olahraga lari menjadi olahraga yang populer dan banyak masyarakat di perkotaan yang membuat komunitas-komunitas pecinta olahraga lari, membuat para produsen-produsen alat olahraga berlomba-lomba untuk membuat alat dan perlengkapan

seputar lari yang tentunya dengan harga yang tidak bisa dibilang murah dikarenakan barang-barang tersebut termasuk kedalam kategori barang bermerek. Para produsen tidak hanya menjual kualitas barang saja tetapi mereka menarik para pembelinya dengan model-model dari barang yang terlihat menarik atau bisa dibilang dengan *fashionable*, selain itu para produsen juga menjual merek dagang mereka, semakin terkenal suatu merek maka semakin para pembeli berlomba-lomba untuk mendapatkan barang tersebut meskipun dengan harga yang mahal. Hal itu lah yang membuat para anggota dari komunitas *Indorunners* cenderung konsumtif dalam membeli atribut atau perlengkapan untuk mendukung mereka dalam menjalankan aktivitas tersebut yaitu *jogging* dan pada khususnya adalah anggota wanita pada komunitas *Indorunners* Surabaya.

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada anggota wanita pada komunitas *Indorunners*. Kenapa penelitian ini hanya terfokus pada anggota wanita saja, padahal anggota komunitas *indurunner* terdapat

anggota laki-lakinya. Jawaban nya dikarenakan peneliti tertarik meneliti perilaku konsumtif pada anggota wanita pada komunitas *Indorunners*. Karena seperti yang dapat kita tahu pada masa sekarang ini wanita memiliki kebutuhan yang lebih dari para lelaki dan dapat juga memiliki perilaku yang lebih konsumtif dari pada lelaki. Contohnya adalah seperti kebutuhan akan style, make up, perawatan tubuh dll yang jarang sekali para lelaki lakukan.

Permasalahan yang akan diteliti pada komunitas ini adalah yang pertama apa makna anggota wanita mengikuti komunitas *indorunners* Surabaya yang kedua Bagaimana wujud perilaku konsumtif pada anggota wanita komunitas *Indorunners*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori gaya hidup dari Kotler dan *leisure class* dari Veblen, didukung juga dengan indikator perilaku konsumtif dari Sumartono untuk menganalisis perilaku konsumtif pada anggota wanita komunitas *Indorunners* Surabaya. Perilaku konsumtif adalah bagian dari

gaya hidup masyarakat perkotaan yang modern. Menurut Kotler (2002: 192) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Jadi komunitas *indorunner* Surabaya sendiri adalah wadah atau tempat bagi para anggotanya yang memiliki hobi dan minat yang sama untuk menyalurkan segala opininya pada para anggotanya dalam komunitas tersebut. Cara mereka untuk mewujudkan opininya dan untuk menunjang hobi mereka adalah dengan cara mengeluarkan biaya lebih untuk keperluannya mengikuti komunitas tersebut, maka dari itulah muncul perilaku konsumtif pada komunitas *indorunner* Surabaya. Teori *leisure class* sendiri membahas tentang perilaku yang dilakukan seseorang pada saat mereka mempunyai waktu luang. Pada hal ini mereka melakukan hal yang dinamakan konsumsi yang berlebihan atau bisa dibilang dengan pemborosan. Para anggota wanita pada komunitas *indorunners* Surabaya memanfaatkan waktu luang mereka dengan cara mengikuti kegiatan pada komunitas *indorunners*

Surabaya yaitu dengan cara lari, dan untuk menunjang kegiatan lari tersebut para anggota wanita mengeluarkan biaya lebih yang berbentuk suatu barang yang tidak bisa dibilang murah dan mereka membeli dengan jumlah yang lebih dari satu. Menurut Veblen sendiri ciri masyarakat seperti ini, dalam membeli barang mereka hanya memikirkan tentang merek saja, padahal barang yang tidak bermerek memiliki kualitas yang sama dengan barang yang bermerek karena dengan membeli barang yang bermerek tersebut dapat mengangkat status sosial mereka.

Metode

Metode yang saya gunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. karena penelitian ini bersifat kualitatif, Sehingga peneliti harus melakukan observasi secara mendalam dalam hal ini adalah komunitas *Indorunners*. Sehingga peneliti dapat memahami tentang gaya hidup anggota komunitas *Indorunners*. didukung juga dengan penggunaan studi literature dari buku-buku dan jurnal yang berhubungan

dengan gaya hidup, perilaku konsumtif ,dan komunitas lari *Indorunners* Surabaya. Tempat penelitian dilakukan di Surabaya dikarenakan Surabaya juga termasuk dalam kota metropolitan terbukti dengan adanya moderenitas yang ada didalam nya yang membuat penduduk kota Surabaya memiliki gaya hidup modern. Salah satu gaya hidup modern yang termasuk *positive* dan berorientasi pada olahraga yang ada di kota Surabaya adalah lari atau *jogging*. . Lari dijamin sekarang tidak hanya sekedar untuk berolahraga, tetatpi olahraga lari sudah termasuk kedalam gaya hidup pada sebagian masyarakat di perkotaan. Gaya hidup lari menjadi *trend* pada masa kini dikarenakan olahraga lari tidak hanya untuk menyehatkan tubuh tetapi olahraga tersebut dijadikan ajang untuk berkumpul dan bersosialisasi. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, pada pemilihan informan peneliti memilih informan dengan cara observasi dan informan harus mengerti tentang seluk beluk komunitas *indorunners* dan informan yang memiliki penampilan menarik.

Hasil dan Pembahasan

Komunitas *Indorunners* Surabaya adalah cabang dari komunitas *Indorunners* yang berpusat di Jakarta yaitu termasuk komunitas lari terbesar di Indonesia. Karena ketertarikan masyarakat Surabaya akan olahraga tersebut semakin meningkat maka dari itu lahirlah komunitas *Indorunners* di Surabaya. Komunitas *Indorunners* Surabaya dibentuk pada tanggal 29 april 2012. Kegiatan di komunitas *Indorunners* Surabaya tidak jauh berbeda dengan komunitas *Indorunner* yang berpusat di Jakarta. Tetapi ada satuyang berbeda pada komunitas *Indorunners* Surabaya, yaitu jika di Jakarta jegiatan lari hanya dilakukan pada hari minggu dan kamis saja, di Surabaya kegiatan lari dilakukan 3 kali seminggu yaitu hari minggu pagi (*Sunday morning run*) selasa malam (*Tuesday night run*) dan kamis malam (*Thursday night run*). Latar belakang terbentuknya komunitas *indorunners* sendiri adalah berawal dari seseorang yang bernama Reza puspo asal Jakarta yang memiliki hobi olahraga khususnya olahraga *jogging*. Reza

bercerita bahwa pada awal sebelum dia mulai membentuk komunitas *Indorunners* Reza sering sakit, padahal Reza rajin berolahraga di pusat kebugaran tubuh di Jakarta. Akhirnya Reza pergi ke rumah sakit dan berkonsultasi dengan dokter, dan dokter menyarankan agar Reza mencoba berolahraga di luar ruangan. Akhirnya Reza mulai mencoba berolahraga di luar ruangan pada saat acara *car free day*. Pada saat itulah Reza melihat bahwa cukup banyak masyarakat yang tertarik pada olahraga lari atau *jogging*.

Alasan para anggota wanita bergabung dengan komunitas *Indorunners* Surabaya sangat beragam tetapi alasan yang paling banyak digunakan adalah karena dengan mengikuti komunitas *Indorunners* Surabaya dapat menjaga kesehatan tubuh diantaranya adalah dapat mengurangi berat badan sehingga badan terlihat lebih bugar dan fit, sehingga anggota wanita mendapatkan kepercayaan diri yang lebih khususnya dalam hal penampilan. Terbukti pada setiap kegiatan lari berlangsung pakaian

yang dikenakan anggota wanita selalu terlihat *fashionable* dan kekinian. Mulai dari gaya berpakaian, aksesoris, dan sepatu yang dipakai semuanya terlihat kekinian. Sehingga memunculkan persepsi bahwa komunitas *Indorunners* adalah komunitas yang mempunyai standar tinggi dalam berpakaian.

ada beberapa kategori para anggota wanita mengikuti komunitas *Indorunners* Surabaya.

1) **Hidup sehat**

Sesuai dengan tujuan dari komunitas *Indorunners* yang ingin membuat masyarakat menjadi sadar akan hidup sehat dan membuat hidup sehat menjadi gaya hidup para anggotanya. Faktor pertama yang membuat seseorang ingin mengikuti komunitas *Indorunners* Surabaya adalah karena ingin mempunyai badan yang sehat. Karena mempunyai badan yang sehat adalah keinginan semua orang dari usia muda hingga di usia tua, karena kesehatan adalah hal yang utama, karena badan adalah harta yang paling penting dan harus kita jaga. Jika badan kita sakit maka aktivitas rutin yang biasa dilakukan akan terganggu.

Selain rajin berolahraga pola makan harus teratur dan kurangi memakan makanan yang kurang sehat untuk dikonsumsi dan dicerna ke tubuh.

2) **Menambah pengetahuan tentang lari**

faktor selanjutnya anggota wanita mengikuti komunitas ini dikarenakan ingin menambah pengetahuan tentang lari dan menambah teman dan yang paling penting adalah teman sehoobi. Dengan mengikuti komunitas lari dapat mendorong semangat untuk lebih giat lagi untuk melakukan olahraga lari, karena banyak dari teman-teman lari yang mngajak untuk lari.

3) **Menambah relasi pertemanan**

Tujuan seseorang ingin bergabung dengan sebuah komunitas karena seseorang tersebut mempunyai kesamaan hobi dan juga ingin menambah jaringan pertemanan. Pada komunitas *Indorunners* Surabaya para anggotanya memiliki kesamaan hobi yaitu lari. Dengan dibentuknya komunitas ini para anggotnaya dapat bertukar ilmu dan info-info seputar lari.

Perilaku konsumtif pada anggota wanita komunitas indorunners Surabaya

Perilaku konsumtif sendiri memiliki pengertian bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk membeli barang yang dianggap memiliki nilai yang tinggi, dan setelah seseorang mendapatkannya maka seseorang tersebut akan mendapat kepuasan tersendiri. Biasanya kecenderungan tersebut didasari oleh keinginan yang berlebihan dan tidak tahu apa kegunaan dari barang tersebut Sumartono (2002). Perilaku konsumtif biasanya terjadi karena lingkungan dan juga sifat dasar dari manusia yang tidak pernah puas akan sesuatu. Biasanya hal tersebut terjadi dikarenakan gengsi dan ingin diakui oleh masyarakat sekitar. Sama seperti halnya dalam komunitas *Indorunners* Surabaya yang pada anggotanya memiliki kecenderungan perilaku konsumtif terhadap barang-barang tertentu yang berhubungan dengan kegiatan berlari dalam komunitas tersebut.

Pada komunitas *Indorunners* Surabaya perilaku konsumtif para anggota wanita ditunjukkan pada perlengkapan yang dipakainya. Tingkat konsumtifnya dapat diukur dari merek dari barang yang dipakai dan aksesoris tambahan apa saja yang dipakai oleh anggota wanita tersebut. Seperti contoh baju yang dipakai saat melakukan kegiatan lari apakah memakai kaos biasa atau tidak bermerek, dan apakah memakai pakaian yang bermerek. Sehingga dapat memacu orang lain yang melihat atau sesama anggota *Indorunners* Surabaya merasa ingin juga memiliki atau tidak mau kalah untuk membeli barang tersebut. dalam komunitas *Indorunners* Surabaya setelah melakukan kegiatan lari biasanya mereka rutin untuk berkumpul sejenak dan berdiskusi seputar lari. Bagi para anggota baru hal yang ditanyakan tidak jauh dengan perlengkapan yang dipakai seperti sepatu pakaian dan juga aksesoris untuk lari.

Perlengkapan sebagai perilaku konsumtif

Peneliti mencoba menganalisa dari hasil data yang sudah didapat melalui proses wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan yaitu para anggota komunitas *Indorunners* surabaya khususnya para anggota komunitas wanita. Ditemukan fakta bahwa Perilaku konsumtif yang berorientasi pada pakaian dari para anggota wanita komunitas *Indorunners* surabaya, yaitu saat melakukan kegiatan tersebut para anggota yang baru bergabung melihat para anggota lama memakai berbagai perlengkapan yang sifatnya bermerk menjadikan para anggota baru ingin memilikinya. Perlengkapana branded tersebut terdiri dari pakaian, sepatu, dan berbagai aksesoris tambahan yang dipakai para anggota wanita komunitas *indoruner* Surabaya. Pesatnya berbagai perlengkapan lari yang mengusung merk semakin banyak menjamur di pasaran. Seperti merk Nike, Adidas, Puma, New Balance dll. *Brand* tersebut menjadi tolak ukur para anggota wanita komunitas *Indorunners* Surabaya untuk ajang pamer dalam hal status sosial mereka. karena dengan menggunakan

perlengkapan yang *branded* tersebut dapat mencerminkan *fashion* dan citra dari diri mereka.

Barang-barang tersebut dapat dijumpai dengan gampang di mall-mall dan banyak juga dijual di *online shop* atau pasar online yang semakin memudahkan para amgotanya jika ingin membeli barang tersebut. Dari hasil data dari Para informan yang peneliti wawancarai rata-rata para informan lebih memilih barang-barang yang *branded* karena barang yang *branded* lebih memiliki nilai yang lebih contohnya dalam hal penampilan atau *fashion*. Karena *fashion* merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan saat ini untuk menunjang penampilan seseorang dalam kegiatannya sehari-sehari. Begitu pun juga dalam komunitas *Indorunners* Surabaya yang para anggota wanitanya sangat bisa dikatakan memuja barang-branded tersebut. Harga dari perlengkapan tersebut beragam mulai dari pakaian dan celana khusus untuk *running* yang harganya mulai dari Rp 200,000,00 – Rp 500,000,00 sepatu dengan harga mulai Rp 500,000,00 – Rp 1,000,000,00 dan juga

perlengkapan tambahan lain seperti *armband*, *vest/hydrobag*, topi *running* yang harganya tidak murah. Cara-cara memperoleh barang-barang konsumtif adalah dengan cara menabung dan adanya diskon yang dimanfaatkan oleh para anggota wanita untuk mendapatkan barang konsumtif.

Event sebagai perilaku konsumtif anggota wanita komunitas *indorunners* Surabaya

Perilaku konsumtif lainya dari anggota wanita komunitas *Indorunners* Surabaya adalah dalam mengikuti *Event-Event* lomba lari. Jika semakin sering seorang anggota dalam mengikuti kegiatan tersebut maka akan semakin eksis seseorang tersebut. dikarenakan dalam mengikuti kegiatan *Event* lari biaya yang dikeluarkan tidaklah murah melainkan harus membayar yang lumayan mahal. Apalagi jika *Event* lari tersebut dilakukan di luar negeri, maka tingkat eksklusivitasnya jelas lebih tinggi dari mengikuti *Event* dalam negeri. Karena itu setelah mengikuti *Event-Event* tersebut

anggotanya memiliki kepercayaan diri yang lebih.

Simpulan

Pada komunitas *indorunners* Surabaya para anggota wanitanya memiliki makna kenapa mereka memilih untuk mengikuti kegiatan pada komunitas *indorunners*, selain dikarenakan untuk hidup sehat dan menyehatkan tubuh, para anggota wanita tersebut mengikuti gaya hidup yang sedang digemari pada saat ini yaitu olahraga lari. Olahraga lari merupakan olahraga yang bisa dibilang murah, karena hanya memanfaatkan sepatu, kaos, dan celana olahraga yang biasa dipakai, Tetapi itu dulu, Setelah muncul banyaknya komunitas-komunitas lari dan juga banyaknya *Event-Event* lari maka olahraga lari tersebut tidak bisa dibilang olahraga yang murah lagi. Karena sekarang ini banyak dari produsen-produsen barang bermerk yang melihat peluang tersebut dan akhirnya menyasar para penggemar olahraga lari tersebut untuk membelinya dengan cara:

1) Merk atau *brand*, hal ini sangat berpengaruh karena dengan

membeli merk-merk yang terkenal seseorang yang membeli barang tersebut akan dilihat sebagai seseorang dengan status sosial yang tinggi.

2) *Fashionable*, yang kedua adalah *fashionable* hal ini dapat berpengaruh karena para produsen membuat suatu produk tersebut tidak asal membuat saja. Tetapi para produsen tersebut membuat barang tersebut agar semenarik mungkin, sehingga para pembeli yang melihatnya akan tertarik untuk membeli barang-barang tersebut.

3) Banyaknya tawaran yang menarik dari para produsen yaitu diskon. Diskon atau potongan harga sangat berpengaruh terhadap ketertarikan seseorang untuk membeli barang tersebut sebanyak-banyaknya

Faktor yang membuat anggota wanita berperilaku konsumtif selanjutnya adalah dengan mengikuti *event* lari:

1) Karena dengan mengikuti event lari tersebut para anggota wanita yang mengikuti event lari dapat memamerkan foto-foto di media sosial bahwa mereka pernah

mengikuti event tersebut apalagi jika event tersebut mempunyai nama atau termasuk dalam acara bergengsi maka semakin naik pula status sosial mereka.

2) Para anggota wanita mengikuti event lari dan membayar sejumlah uang pendaftaran pada event lari tersebut hanya untuk mendapatkan dan mengumpulkan *racepack* yang berisi kaos *running* dan sebuah medali pada setiap masing-masing event lari yang diikuti.

3) Dulu, Sebelum olahraga lari menjadi bagian dari gaya hidup dan sebelum banyaknya komunitas lari yang bermunculan di Surabaya dan masih belum banyaknya event lari yang diadakan, harga pendaftaran untuk mengikuti event tersebut masih sangat murah dan terjangkau. Tetapi sekarang harga untuk mengikuti event tersebut naik hingga dua kali lipat dikarenakan olahraga lari yang sedang populer di masyarakat pada saat ini dan juga banyaknya event lari yang banyak muncul di kota Surabaya. Fakta tersebut menunjukkan bahwa para anggota wanita mengikuti event lari tersebut

hanya karena untuk mengikuti gaya hidup yang sedang populer saat ini yaitu olahraga lari.

starbucks coffee), Surabaya

Nn, (2016) <http://Indorunnerss.com/>
(sejarah *Indorunnerss*, di akses pada tanggal 30 10 2016)

Daftar Pustaka

Sukari dkk. (2013), *Perilaku*

konsuntif siswa sma di daerah istimewa yogyakarta

(2013th ed.). yogyakarta: Balai pelestarian nilai budaya (BPNB), Yogyakarta

Chaney, david, (1996) , “*life styles sebuah pengantar komprehensif,*”

Sumartono,(2002), *Terperangkap dalam Iklan:Meneropong imbas pesan iklan Televisi,* Bandung: Alfabeta

Moleong, Lexy J. (1990),*Metodologi Penelitian Kualitatif (Dalam perspektif Rancangan Penelitian),* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011 hal-28 8, 8-22.

Okiriswandani, Vika. (2012) *Gaya hidup santai mahasiswa (studi pada mahasiswa universitas negeri penikmat coffee shop di*

